ALINEA: JURNAL BAHASA SASTRA DAN PENGAJARAN
P-ISSN: 2301 – 6345 I E-ISSN: 2614-7599
http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi

Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi

Ahmad Firdaus, Diani Fitri, & Dewi Alfianti
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 27 Juni 2026
Direvisi: 30 Juli 2026
Diterima: 5 Agustus 2026
Diterbitkan: 30 Oktober 2026

Keywords:
learning outcomes; reading poetry; demonstration method

Kata kunci:
hasil belajar; membaca puisi; metode demonstrasi

Alamat email

akhmadfirdaus32@gmail.com
dianifitri0195@gmail.com
dewialfianti@ulm.ac.id

Abstract
This research was motivated by the low poetry reading skills of grade VIII-B students, particularly in pronunciation, intonation, expression, feeling, and performance. This study aimed to improve poetry reading learning outcomes through demonstration methods. The study was conducted in two cycles with 29 students as subjects. Data were collected using observation, testing, and documentation techniques, then analyzed qualitatively and quantitatively.. The results showed that student learning activity increased from 56% in Cycle I to 90% in Cycle II. Poetry reading ability also increased, from 17% of students categorized as quite good in Cycle I to 83% categorized as good and 17% categorized as quite good in Cycle II. These results indicate that the demonstration method is effective in improving students' poetry reading skills, activeness, enthusiasm, and confidence in learning.

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca puisi murid kelas VIII-B, terutama pada aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, penjiwaan, dan penampilan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar membaca puisi melalui metode demonstrasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 29 murid. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, tes, serta dokumentasi, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan aktivitas belajar murid meningkat dari 56% saat Siklus I menjadi 90% saat Siklus II. Kemampuan membaca puisi juga mengalami kenaikan, dari 17% murid berkategori cukup baik saat Siklus I menjadi 83% berkategori baik dan 17% berkategori cukup baik saat Siklus II. Hasil tersebut memperlihatkan metode demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan membaca puisi, keaktifan, antusiasme, dan kepercayaan diri murid dalam pembelajaran.

How to Cite: Firdaus, Ahmad et. al. "Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi" *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 15, No. 2, 2026, pp. 181–189.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakancana

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses yang melibatkan aktivitas belajar peserta didik secara aktif. Belajar merupakan upaya individu dalam mengembangkan perubahan perilaku secara utuh melalui pengalaman yang diperoleh serta interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses yang bertujuan mendukung dan memudahkan murid dalam belajar sehingga mereka terdorong untuk mengembangkan potensi dan memiliki pemahaman terhadap materi yang disesuaikan dengan ketentuan kurikulum. serta kebutuhan mereka (Mubin & Aryanto dalam Nurgiyantoro, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa (Amalia and Wirawati, 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi murid dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan berbagai fungsinya, yaitu sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, pemersatu bangsa, dan media kebudayaan. Pembelajaran ini difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi murid melalui empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tiap-tiap keterampilan saling terintegrasi dan berperan penting dalam mendorong tercapainya hasil yang optimal dalam pembelajaran bahasa. (Hidayah, 2016:2). Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca menjadi salah satu indikator dalam menilai kemampuan murid dalam berbahasa.

Kegiatan membaca melibatkan proses mengenali simbol-simbol bahasa yang membentuk suatu makna (Riyanti, 2021:1). Sejalan dengan pendapat di atas, Pramuditya et al., (2025) menyebutkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang melekat pada proses belajar di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Melalui aktivitas membaca yang menjadi rutinitas sehari-hari murid dan dapat mengembangkan potensi dalam mengolah informasi serta memperkaya kosakata yang dimiliki. Kegiatan membaca puisi termasuk dalam ruang lingkup kegiatan belajar yang menekankan pemahaman dan penghargaan terhadap sastra. Hal tersebut merupakan suatu proses yang terjadi antara guru dan siswa dengan tujuan menumbuhkan kemampuan mengenal, memahami, dan menghayati karya sastra secara mendalam (Anggara, 2021). Oleh karena itu, membaca dapat membantu murid memahami berbagai permasalahan, dalam karya sastra, khususnya dalam pembelajaran puisi, murid dapat mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap karya seni sastra (Nurhidayah et al., 2026).

Puisi merupakan ungkapan perasaan yang bersifat imajinatif dan lahir dari hasil pengolahan daya cipta penyair. Gagasan serta perasaan penyair yang awalnya bersifat abstrak diwujudkan dalam bentuk yang lebih konkret melalui penggunaan bahasa. Sebagai sebuah karya sastra, puisi tersusun dari rangkaian kata yang sarat makna. Oleh karena itu, penyair memilih dan mengolah kata secara cermat agar tercipta sebuah puisi yang mampu menyampaikan pesan, perasaan, dan keindahan secara efektif (Hasminur et al.). Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Pitaloka dan Pitaloka & Sundari, (2020:9) puisi pada umumnya merupakan karya sastra yang lahir dari ungkapan perasaan dan isi hati penyair. Puisi disusun berdasarkan pengalaman, emosi, serta pemikiran penyair yang dituangkan dalam rangkaian kata-kata indah. Dalam pembacaan puisi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti pelafalan vokal yang jelas dan tepat, penggunaan intonasi yang sesuai dengan makna serta suasana puisi, penekanan pada kata-kata penting, serta ekspresi wajah dan gerak tubuh yang mendukung isi puisi. Selain itu, pembaca puisi juga perlu memiliki penjiwaan yang baik agar penyampaian puisi terasa lebih hidup tanpa mengganggu proses pembacaan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di kelas VIII-B SMPN 21 Banjarmasin. Setelah melakukan observasi awal, kondisi kelas berjalan cukup kondusif, namun selama pembelajaran banyak murid yang sibuk sendiri dan tidak mengamati penjelasan guru. Materi puisi sering dianggap sulit oleh murid, khususnya pada bagian membaca puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang baik. Sebagian murid kurang percaya diri dan masih merasa takut saat tampil di depan kelas sehingga minat membaca sastra rendah. Karakter murid di kelas tersebut cukup beragam. Beberapa murid memiliki kemampuan akademik

yang baik dan aktif dalam pembelajaran, tetapi terdapat pula murid yang cenderung pendiam dan kurang memiliki rasa kepercayaan diri dalam menyampaikan penampilan di hadapan kelas.

Dengan adanya motivasi dan bimbingan dari guru, murid dapat lebih leluasa mengeksplorasi imajinasi mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi. Kesulitan murid dalam membaca puisi umumnya terlihat pada aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, penjiwaan, serta penampilan saat membacakan puisi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman murid tentang teknik membaca puisi dan terbatasnya ketersediaan buku puisi sehingga murid kurang dapat belajar secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi, murid kelas VIII-B SMPN 21 Banjarmasin masih memiliki kemampuan membaca puisi yang rendah sehingga perlu ditingkatkan guna menumbuhkan minat belajar mereka. Adapun hipotesis penelitian ini adalah "Apabila metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi, maka hasil belajar membaca puisi murid kelas VIII-B SMPN 21 Banjarmasin akan mengalami peningkatan, khususnya pada aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, penjiwaan, dan penampilan."

Dari latarbelakang di atas, solusi dalam penelitian ini adalah menerapkan metode demonstrasi. Menurut Nahdi et al., (2018), dalam metode demonstrasi, guru menyampaikan materi dengan memperagakan atau mempraktikkan suatu materi oleh guru di hadapan murid. Melalui metode demonstrasi, peneliti menyampaikan materi dengan memperagakan secara langsung langkah-langkah dan menampilkan video pembacaan puisi sehingga pemahaman murid terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih baik. Dengan adanya demonstrasi secara langsung di kelas diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar murid dalam membaca puisi melalui proses pengamatan yang dilakukan. Selain itu, metode demonstrasi juga dapat mendorong murid untuk lebih aktif dan tertantang dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi secara individu.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berpeluang meningkatkan potensi murid dalam membaca puisi. Triyono, (2021) menemukan bahwa metode demonstrasi mampu memberikan peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca puisi murid sekolah dasar dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 70,74% menjadi 75%. Pratiwi, (2022) melaporkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada murid kelas VIII SMP berhasil meningkatkan ketuntasan belajar dari 23,81% menjadi 76,19%. Selanjutnya, Muchyi et al., (2022) membuktikan bahwa metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca puisi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran sastra. Penelitian Mulyawati, (2023) menunjukkan peningkatan kemampuan membaca puisi siswa sekolah dasar hingga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 93,54%. Hasil serupa juga ditemukan oleh Uange, (2024) yang melaporkan peningkatan keterampilan membaca puisi dari 30% menjadi 90% pada siklus II.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih menyisakan beberapa celah penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar sehingga kajian mengenai efektivitas metode demonstrasi pada peserta didik SMP masih relatif terbatas. Kedua, penelitian terdahulu pada umumnya menitikberatkan pada upaya peningkatan hasil belajar yang secara umum tanpa menganalisis secara lebih rinci peningkatan kemampuan membaca puisi berdasarkan lima aspek utama, yaitu pelafalan, intonasi, ekspresi, penjiwaan, dan penampilan. Ketiga, penelitian terdahulu belum banyak mempertimbangkan karakteristik gaya belajar peserta didik yang cenderung visual dan auditori, padahal karakteristik tersebut sangat relevan dengan penggunaan metode demonstrasi yang memanfaatkan contoh langsung dan media audiovisual. Oleh karena itu, penelitian ini masih diperlukan untuk memperkuat temuan empiris mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran membaca puisi di tingkat SMP.

Dari latarbelakang di atas, peneliti mengangkat permasalahan tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar membaca puisi khususnya terkait aspek pelafalan, ekspresi, intonasi, penjiwaan, dan penampilan dengan metode demonstrasi. Fokus tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar membaca puisi khususnya terkait aspek pelafalan, ekspresi, intonasi, penjiwaan, dan penampilan dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini bermanfaat untuk mengoptimalkan potensi membaca puisi murid dengan menerapkan metode demonstrasi. Bagi guru dapat dijadikan referensi dalam memilih metode pembelajaran dan sebagai bahan masukan untuk pembelajaran dalam mewujudkan lingkngan

belajar yang menyenangkan. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi kepala sekolah dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini tergolong dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipilih karena mampu mendukung pencapaian tujuan penelitian, yaitu peningkatan hasil belajar membaca puisi khususnya khususnya terkait aspek pelafalan, ekspresi, intonasi, penjiwaan, dan penampilan dengan metode demonstrasi. Menurut Parnawi, (2020), proses Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat komponen yang saling mendukung dan berlangsung secara berulang, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan selama dua siklus di SMPN 21 Banjarmasin pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas VIII-B sebanyak 29 orang, 16 murid laki-laki dan 13 murid perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal, kelas VIII-B dipilih sebagai subjek penelitian karena kemampuan membaca puisi masih perlu ditingkatkan. Hal ini tampak dari kurangnya kepercayaan diri saat tampil di depan kelas, kesulitan dalam mengatur intonasi dan ekspresi, serta rendahnya minat terhadap pembelajaran puisi.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa aktivitas murid selama proses pembelajaran membaca puisi menggunakan metode demonstrasi, sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan membaca puisi. Data penelitian berasal dari murid kelas VIII-B. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Data mengenai aktivitas dan partisipasi murid selama pembelajaran diperoleh melalui teknik observasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan memanfaatkan lembar observasi sebagai instrumen penelitian yang mencakup beberapa aspek seperti kesiapan belajar, perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan berdiskusi, motivasi belajar, dan partisipasi dalam pembelajaran.

Teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca puisi murid setelah implementasi metode demonstrasi. Tes dilaksanakan dalam bentuk praktik membaca puisi secara individu. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu pelafalan, ekspresi, intonasi, penjiwaan, dan penampilan. Setiap aspek diberi skor dengan rentang tertentu sehingga menghasilkan nilai akhir kemampuan membaca puisi murid. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data penelitian yang diwujudkan dalam bentuk foto aktivitas pembelajaran, hasil penilaian tes, daftar hadir, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Tabel 1. Rentang Skor Penilaian Tes Membaca Puisi

Rentang Skor	Kategori
16 - 20	Sangat baik
11 - 15	Baik
6 – 10	Cukup baik
1 – 5	Kurang baik

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap aktivitas murid pada setiap siklus untuk mengetahui perubahan perilaku dan keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran. Pengolahan data kuantitatif mencakup perhitungan nilai per individu, nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar. Nilai murid diperoleh dari hasil perbandingan skor yang dicapai terhadap skor maksimum yang kemudian dikalikan dengan 100. Ketuntasan

belajar klasikal dihitung menggunakan persentase jumlah murid yang mencapai nilai minimal 75 dibandingkan dengan jumlah seluruh murid. Analisis pada masing-masing siklus dibandingkan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca puisi setelah penerapan metode demonstrasi.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\textit{Banyak siswa yang tuntas}}{\textit{jumlah siswa}} \text{ x } 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar membaca puisi melalui penerapan metode demonstrasi pada murid kelas VIII-B SMPN 21 Banjarmasin yang berjumlah 29 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan terhadap aktivitas murid, tes praktik membaca puisi, dan hasil dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Observasi Aktivitas Murid

Berdasarkan data observasi yang diperoleh, aktivitas murid dalam pembelajaran mengalami perkembangan yang lebih signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I. Pada siklus I, aktivitas murid memperoleh persentase sebesar 56% yang termasuk kategori kurang baik. Murid masih terlihat kurang kepercayaan diri dalam menyampaikan penampilan di hadapan kelas, belum aktif berdiskusi, serta masih pasif dalam menanggapi pertanyaan guru. Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II melalui penyajian contoh yang lebih jelas, penggunaan video pembacaan puisi yang lebih menarik, serta pemberian motivasi dan kesempatan latihan yang lebih banyak, aktivitas murid meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Murid mulai aktif bertanya, berdiskusi, serta menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri saat membacakan puisi di depan kelas.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Murid

Siklus	Persentase Aktivitas	Kategori
Siklus I	56%	Kurang Baik
Siklus II	90%	Sangat Baik

Peningkatan aktivitas murid sebesar 34% menunjukkan bahwa metode demonstrasi bisa mewujudkan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menarik.

Hasil Kemampuan Membaca Puisi Murid

Hasil tes membaca puisi memperlihatkan adanya kenaikan kemampuan murid pada unsur pelafalan, ekspresi, intonasi, penjiwaan, dan penampilan. Pada siklus I, sebagian besar murid masih tergolong kategori kurang baik maupun sangat kurang baik. Hanya 5 murid (17%) yang memperoleh kategori cukup baik, sedangkan 24 murid (83%) masih tergolong kategori kurang baik hingga maupun kurang baik.

Tabel 3. Hasil Tes Membaca Puisi Siklus I

Kualifikasi	Jumlah murid	Persentase
Sangat Baik	0	0%
Baik	0	0%
Cukup Baik	5	5%

Kurang Baik	12	12%
Sangat Kurang Baik	12	12%

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil tes membaca puisi mengalami kemajuan yang cukup besar. Sebanyak 24 murid (83%) memperoleh kategori baik dan 5 murid (17%) memperoleh kategori cukup baik. Tidak terdapat lagi murid yang tergolong kategori kurang baik maupun sangat kurang baik.

Tabel 4. Hasil Tes Membaca Puisi Siklus II

Kualifikasi	**Jumlah murid**	**Persentase**
Sangat Baik	0	0%
Baik	24	83%
Cukup Baik	5	17%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Kurang Baik	0	0%

Peningkatan kemampuan membaca puisi tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian sudah terlaksana karena lebih dari 75% murid mencapai nilai yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan penelitian pertama, metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas belajar murid dari 56% menjadi 90%. Kedua, metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi pada aspek pelafalan, ekspresi, intonasi, penjiwaan, dan penampilan. Ketiga penggunaan video pembacaan puisi dan contoh langsung dari guru membantu murid memahami teknik membaca puisi dengan lebih baik. Keempat, kepercayaan diri murid meningkat setelah diberikan kesempatan mengamati, meniru, dan mempraktikkan pembacaan puisi secara langsung. Kelima, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga minat murid terhadap pembelajaran puisi meningkat.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar membaca puisi pada murid kelas VIII-B SMPN 21 Banjarmasin. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas belajar maupun hasil tes membaca puisi yang diperoleh murid pada setiap siklus. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas murid saat siklus I meningkat dari 56% menjadi 90% saat siklus II. Peningkatan ini terjadi sebab metode demonstrasi memberikan peluang murid mengamati secara langsung proses membaca puisi yang benar melalui video maupun contoh dari guru. Murid tidak hanya memperoleh penjelasan secara teoritis, tapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang konkret. Kegiatan mengamati, menirukan, dan mempraktikkan secara langsung membuat murid lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan membaca puisi terjadi karena metode demonstrasi membantu murid memahami aspek-aspek membaca puisi secara lebih jelas. Sebelum tindakan diberikan, sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam pelafalan, ekspresi, intonasi, penjiwaan, dan penampilan. Setelah melihat contoh pembacaan puisi yang baik, murid memperoleh gambaran konkret mengenai cara membaca puisi yang benar. Metode demonstrasi bekerja efektif karena sesuai dengan karakteristik belajar murid kelas VIII-B yang didominasi oleh gaya belajar visual dan auditori. Melalui tayangan video dan demonstrasi langsung, murid dapat melihat, mendengar, serta meniru teknik membaca puisi yang dicontohkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadani, (2020) yang menemukan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 29 siswa, sebanyak 10 siswa (34,48%) telah mencapai KKM. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 siswa (82,75%), sehingga menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mariskhantari et al. (2023) yang memperlihatkan adanya kenaikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas saat siklus I mencapai 67,03, kemudian bertambah menjadi 73,28 saat siklus II, sampai terjadi kenaikan sejumlah 6,25 poin. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal turut mengalami kenaikan, dari 71,87% saat siklus I menjadi 87,50% saat siklus II, meningkat sejumlah 15,63%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dijalankan bisa memperbaiki hasil belajar murid secara bertahap. Di samping itu, penelitian ini mendukung hasil penelitian Muliana et al. (2024), kemampuan membaca puisi murid mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil belajar yang semula sebesar 69,00 (69%) pada siklus I meningkat menjadi 80,00 (80%) pada siklus II, yang menunjukkan adanya perkembangan keterampilan dalam membacakan puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia..

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar membaca puisi pada murid kelas VIII-B SMPN 21 Banjarmasin. Metode demonstrasi memberikan peluang kepada murid untuk mengamati secara langsung contoh pembacaan puisi yang baik, kemudian mempraktikkannya melalui kegiatan membaca puisi secara individu. Proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung tersebut mampu membantu murid memahami teknik membaca puisi dengan lebih baik, khususnya pada aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, penjiwaan, dan penampilan. Selain itu, metode demonstrasi juga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, serta kepercayaan diri murid selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, tujuan dan hipotesis penelitian telah tercapai.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam materi membaca puisi maupun materi keterampilan berbahasa lainnya yang memerlukan contoh praktik secara langsung. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video pembacaan puisi, juga perlu dioptimalkan untuk mendukung pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, diharapkan sekolah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang efektivitas proses pembelajaran yang memadai agar rangkaian pembelajaran berlangsung berhasil. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan mengombinasikan metode demonstrasi dengan model pembelajaran lain atau menerapkannya pada materi sastra yang berbeda sehingga diperoleh inovasi pembelajaran yang lebih beragam dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. D., and D. Wirawati. “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, vol. 12, no. 2, 2023, pp. 220–30.

Anggara, Rendi Wisnu. “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan

Membaca Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, 2021, pp. 1012–18.

Hasminur, Hasminur, et al. "Penerapan Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis Calempong Terhadap Kemampuan Membaca Puisi." *Journal on Education*, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 1877–86.

Hidayah, Nurul. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Garudhawaca, 2016.

Mariskhantari, Melya, et al. "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi, Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Ampenan Tahun 2022/2023." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 39–49.

Mubin, Minahul, and Sherif Juniar Aryanto. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 3, no. 03, 2023, pp. 554–59.

Muchyi, Dindin Zaenal, et al. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Kelas X." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, vol. 4, no. 01, 2022, pp. 48–57.

Muliana, Muliana, et al. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Membaca Puisi Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Inpres Hartaco Indah Kota Makassar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, vol. 7, no. 2, 2024, pp. 417–29.

Mulyawati, Dede Siti. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa SD Dalam Membaca Puisi Melalui Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, vol. 1, no. 1, 2023, pp. 37–42.

Nahdi, Dede Salim, et al. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 4, no. 2, 2018, pp. 9–16.

Nurhidayah, Siti Shofa, et al. "Pengembangan Media Flipscrap Book Pada Materi Puisi SMA." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, vol. 15, no. 1, 2026, pp. 112–29.

Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish, 2020.

Pitaloka, Agnes, and Amelia Sundari. *Seni Mengenal Puisi*. Guepedia, 2020.

Pramuditya, Fara, et al. "Peran Literasi Terhadap Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin: The Role of Literacy on Reading Comprehension in Indonesian Language Learning of SMP Negeri 7 Banjarmasin Students." *LOCANA*, vol. 8, no. 2, 2025.

Pratiwi, Dwi. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII Di SMP IT Almaka Jakarta." *Kajian Sastra Nusantara Linggau (KASTRAL)*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 128–36.

Ramadani, Reni Citra. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi

Kelas VIII DI SMP Negeri 4 Tapung Hilir." *Journal of Education and Teaching*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 59–73.

Riyanti, Asih. *Keterampilan Membaca*. Penerbit K-Media, 2021.

Triyono, Adi. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa SDN Pacing." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 7, no. 4, 2021, pp. 1344–49.

Uange, Fatria. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IV." *Dirasatul Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 1, 2024.